

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media informasi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Banyak media yang telah beralih dari metode konvensional menjadi digital dengan menghadirkan layanan digital dengan memanfaatkan akses internet. Perubahan pada media massa menjadikannya lebih efektif untuk digunakan dalam penyiaran berita dan informasi yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Salah satunya adalah perubahan surat kabar yang sebelumnya masih berbentuk cetak seperti koran dan majalah, kini telah berubah menjadi digital atau surat kabar *online*. Media massa dengan bentuk surat kabar dapat disebut dengan istilah pers yang menyiarkan berita atau informasi. Menurut Undang Undang pokok pers pasal 1 ayat (1) bahwa pers merupakan lembaga sosial serta alat komunikasi massa yang melakukan aktivitas semacam mencari, mendapatkan, memiliki, menyimpan, mengelola, serta mengantarkan informasi berupa tulisan, suara, foto, grafik, maupun yang lainnya pada media elektronik atau cetak (Yana & Setiawan, 2023).

Media massa memegang peran yang sangat penting sebagai saluran informasi dalam menyampaikan informasi kepada publik. Melalui media massa, berbagai informasi dapat disebar dengan mudah. Hal ini dikarenakan media masa berfungsi sebagai pengantar yang dapat menjangkau khalayak yang lebih luas baik individu maupun kelompok sebagai penerima secara seimbang, murah, bebas, dan sukarela (Mualifah, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka media harus memiliki peran independen dan objektif. Hal ini dikarenakan media mempunyai dampak yang besar dalam mengkonstruksi sebuah realitas.

Media massa juga memiliki kemampuan dalam mengemas berbagai peristiwa yang sedang terjadi kemudian menyebarkannya sehingga menjadi subjek diskusi publik yang menarik (Arindita & Markhamah, 2024). Walter Lippmann mengungkapkan bahwa “*world outside and picture in our heads*” yang menurutnya fungsi media adalah pembentuk makna (*the meaning construction of the press*). Lippmann menegaskan bahwa interpretasi media massa terhadap berbagai peristiwa secara radikal dapat mengubah interpretasi

orang tentang suatu realitas dan pola tindakan mereka. Realitas yang ada di media adalah realitas simbolik karena realitas yang sebenarnya tak dapat disentuh (*untouchable*). Media massa memiliki kemampuan untuk menentukan realitas di pikiran masyarakat dan dimanfaatkan untuk kepentingan menciptakan opini publik (Suryadi, 2011).

Realitas yang dibentuk oleh media adalah hasil dari konstruksi sosial yang terbentuk di masyarakat. Istilah ini mulai dikenalkan pertama kali oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman (1996) melalui buku yang berjudul “*The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociological of Knowledge*”. Berger dan Luckman menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksi manusia. Dalam proses ini, individu secara subjektif menciptakan dan mengalami realitas bersama. Kedua ilmuwan ini juga menjelaskan konstruksi sosial atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga tahap, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi di antara individu satu dengan individu lainnya dalam masyarakat (Santoso, 2016).

Bungin (2008) dalam bukunya yang berjudul “Konstruksi Sosial Media Massa” menyempurnakan teori Berger dan Luckman. Proses konstruksi sosial atas realitas yang berjalan lambat itu telah diperbaiki oleh karakteristik dan sifat media massa. Konstruksi sosial berlangsung sangat cepat dan tersebar merata karena sirkulasi informasi yang cepat dan luas. Selain itu, opini massa cenderung apriori dan sinis dipengaruhi oleh realitas yang terkonstruksi. Dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan dampak media pada keunggulan “konstruksi sosial media massa” atas “konstruksi sosial atas realitas”, posisi “konstruksi sosial media massa” mengoreksi dan melengkapi “konstruksi sosial atas realitas”.

Realitas yang dibentuk oleh media massa juga tidak terlepas dari kemampuan media dalam membingkai suatu peristiwa atau yang biasa disebut dengan *framing*. *Framing* merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. *Framing* juga menyertakan penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapat alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.

Entman menjelaskan *framing* sebagai upaya memilih dan menyoroti beberapa aspek peristiwa atau isu, kemudian dipromosikan sehingga interpretasi, evaluasi, dan solusi yang diinginkan dapat tercapai. Dalam *framing* di media, sorotan dapat dilakukan melalui pemilihan kata-kata dan gambar yang konstruktif untuk merangsang tercapainya bingkai yang diinginkan (Alvin, 2022). Dengan demikian, sebuah peristiwa dapat disajikan dalam *framing* atau pembedaan berita yang beragam sudut pandang.

Salah satu isu yang selalu diberitakan dan mendapatkan berbagai jenis *framing* di media adalah konflik Israel-Palestina. Konflik Israel-Palestina adalah salah satu konflik yang cukup kompleks dan kontroversial saat ini. Konflik ini melibatkan berbagai isu politik, sosial, budaya, dan agama yang mempengaruhi kehidupan jutaan orang di kawasan tersebut. Mengutip dari Kementerian Kesehatan Palestina pada 1 April 2024 yang dikelola oleh Hamas, tercatat sebanyak 32.845 penduduk Palestina meninggal dan 75.392 luka-luka akibat serangan militer Israel. Angka tersebut terus bertambah setiap waktunya sejak awal penyerangan Israel.

Konflik tersebut semakin besar sejak dicetuskannya deklarasi Belfour (1917) yang menegaskan dukungan atas berdirinya negara Yahudi Israel di Palestina. Pendudukan orang-orang Yahudi ini mengklaim bahwa tanah yang mereka datangi (Palestina) sebagai “*Tanah yang Dijanjikan Tuhan*”. Keinginan tersebut tidak akan pernah hilang dalam benak orang Yahudi. Kini mereka telah menguasai tanah tersebut setelah berjuang sekian lama. Dilihat dari perspektif ini, tidak mungkin Israel akan memberi kemerdekaan untuk bangsa Palestina. Justru sebaliknya Israel akan “mengusirnya” demi mewujudkan “Israel Raya” yang membentang dari sungai Nil (di Mesir) sampai sungai Eufrat (di Irak).

Israel yang datang ke tanah Palestina bukan hanya sekedar berpindah dan mendudukinya namun juga melakukan penyerangan, perampokan, genosida, dan kejahatan kemanusiaan lainnya terhadap Palestina. Maka tepat memang konflik yang terjadi bukan sekedar konflik agama, namun juga sudah menjadi konflik kepentingan politik dan kemanusiaan. Tindakan keji yang dilakukan orang-orang Yahudi Israel telah merenggut ribuan nyawa orang-orang Palestina

dan meluluh lantahkan bangunan bangunan rumah hingga berbagai fasilitas disana. Hal tersebut telah membuktikan ketamakan dan kerakusan bangsa Israel yang mana telah tertuang dalam Al Quran (Suswanta, 2012).

Allah Swt telah berfirman bahwa Bangsa Israel benar-benar akan berbuat kerusakan dan menyombongkan diri. Hal ini tertera dalam Q.S. Al Isra ayat 4:

وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ
مَرَّتَيْنِ وَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا

Artinya: “Kami wahyukan kepada Bani Israil di dalam Kitab (Taurat) itu, Kamu benar-benar akan berbuat kerusakan di bumi ini dua kali dan benar-benar akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar”.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa sesungguhnya di dalam kitab itu Dia telah menetapkan terhadap kaum Bani Israil. Dengan kata lain, Allah telah memberitahukan terlebih dahulu kepada mereka di dalam kitab yang diturunkan-Nya kepada mereka, bahwa mereka kelak akan membuat kerusakan di muka bumi sebanyak dua kali, dan mereka berlaku menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar. Jelasnya, mereka akan berbuat sewenang-wenang, melampaui batas, dan durhaka terhadap orang lain. Makna ayat ini sama dengan apa yang disebutkan oleh Allah dalam ayat lain melalui firman-Nya: Dan telah Kami wahyukan kepadanya (Lut) perkara itu, yaitu bahwa mereka akan ditumpas habis di waktu subuh. (Al-Hijr: 66) Yakni telah Kami beritahukan terlebih dahulu kepada Lut akan kesudahan yang menimpa kaumnya nanti.

Allah Swt juga berfirman dalam Q.S. Al-Maidah ayat 32 dan 33 yang menerangkan tentang orang yang berbuat kerusakan dan balasannya.

Al Maidah ayat 32:

“Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di

bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.”

Al Maidah ayat 33:

“Balasan bagi orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya serta membuat kerusakan di bumi hanyalah dibunuh, disalib, dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu merupakan kehinaan bagi mereka di dunia dan di akhirat (kelak) mereka mendapat azab yang sangat berat”.

Ayat tersebut diperjelas Ibnu ‘Asyur dalam karya ilmiah berupa kitab tafsir al-Tahrir al al-Tanwir. Dilihat dari analisis kitab al-Tahrir wa al- Tanwir terhadap ayat tersebut, menjelaskan bahwa ayat ini merupakan peringatan dari Allah kepada Bani Israil untuk menjaga jiwa-jiwa sesama mereka, yaitu dalam bentuk larangan untuk membunuh jiwa orang yang tidak melakukan pembunuhan atau tidak melakukan kerusakan di muka bumi. Larangan pembunuhan dalam ayat ini diadakan karena membahayakan, yaitu akan meniadakan jiwa-jiwa yang tidak salah. Yang jika dibiarkan, maka perilaku demikian tidak menuntut kemungkinan akan berdampak pada munculnya pembunuhan-pembunuhan berikutnya, yang berakhir pada hilangnya kehidupan manusia di muka bumi. Hingga ditegaskan dalam ayat tersebut dengan kata “pembunuhan itu seperti membunuh seluruh manusia” (Saputra dkk., 2024).

Pada bulan Maret 2024 bersamaan dengan momentum bulan Ramadhan, terjadi peristiwa penting pada konflik Israel-Palestina. Dilansir dari Kompas.com, Dewan Keamanan Persatuan Bangsa Bangsa (DK PBB) telah menyetujui dan mengadopsi resolusi yang menuntut gencatan senjata segera antara Israel dan Hamas yang tengah berperang di Jalur Gaza. Voting resolusi digelar pada 25 Maret dan sebanyak 14 negara anggota DK PBB memberikan

suara dukungan untuk resolusi yang diajukan oleh 10 anggota terpilih badan tersebut dengan 1 negara yaitu Amerika Serikat memutuskan untuk abstain. Resolusi itu menuntut gencatan senjata di Jalur Gaza selama sisa bulan suci Ramadan, yang akan berakhir pada 10 April dan perayaan hari raya Idul Fitri pada 11 April. Resolusi itu juga menuntut pembebasan segera dan tanpa syarat semua sandera yang masih ditahan di Jalur Gaza.

Harakat al-Muqāwamah al-ʿIslāmiyyah atau yang memiliki makna “Gerakan Perlawanan Islam” merupakan kelompok militan yang memperjuangkan kebebasan Palestina. Kelompok ini lebih sering disebut dengan nama Hamas dari bahasa arab yang memiliki “makna semangat”. Gerakan tersebut didirikan oleh Sheikh Ahmed Yassin pada tahun 1987 selama Intifadah Pertama yang terinspirasi dari gerakan Ikhwanul Muslimin yang berpusat di Mesir (Jazuli dkk., 2023).

Tujuan utama berdirinya Hamas adalah untuk menghalau gerakan invasi Israel terhadap wilayah Palestina. Hal tersebut juga tertuang dalam piagam Hamas tahun 1988 yang disahkan oleh Sheikh Ahmed Yassin. Dalam piagam tersebut terdapat pernyataan bahwa Hamas didirikan untuk membebaskan tanah Palestina dari pendudukan Israel dan mendirikan negara Islam di wilayah yang sekarang menjadi Israel, Tepi Barat, dan Jalur Gaza.

Dalam mencapai tujuan tersebut, Hamas melakukan berbagai gerakan yang mempengaruhi masyarakat Palestina. Hamas telah membangkitkan semangat perlawanan rakyat Palestina terhadap Israel, melindungi rakyat dan tanah Palestina dari pendudukan Israel. Gerakan tersebut telah menghegemoni pola pikir dan tindakan masyarakat Palestina untuk melakukan perlawanan kepada Israel seperti konfrontasi langsung masyarakat Palestina dengan melempari batu sebagai senjata ke arah tank dan bulldoser Israel, adanya kejadian demonstrasi massal untuk memprotes kebijakan dan perlakuan tentara Israel, serta melakukan aksi pemogokan massal dan boikot terhadap produk yang dihasilkan oleh Israel (Jazuli dkk., 2023).

Hegemoni Hamas tidak hanya terjadi pada masyarakat Palestina namun menyebar keseluruh dunia. Salah satu negara yang mendapat pengaruh Hamas

adalah Indonesia yang merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam dan menduduki peringkat kedua negara dengan penduduk muslim terbanyak (Goodstats, 2024). Berlandaskan pada pembukaan UUD 1945, Indonesia dengan tegas mendukung Palestina yang secara eksplisit tertulis bahwa penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikadilan. Gerakan yang dilakukan Hamas telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses nasionalisme, kewarganegaraan, dan hak asasi manusia masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia turut merespon perjuangan Hamas, seperti melakukan kampanye *online* melalui media sosial, demonstrasi dan aksi nyata untuk menuntut keadilan bagi Palestina, mengadakan forum diskusi dan edukasi, melakukan aksi boikot terhadap produk dari Israel dan sekutunya, dan berpartisipasi dalam kampanye internasional (Ronika dkk., 2024).

Saat ini Hamas telah menjadi ujung tombak pasukan perlawanan Palestina terhadap penjajahan Israel. Hamas yang dipimpin oleh Ismail Haniyeh sejak 2020 selalu konsisten melakukan gerakan perlawanan dan membentuk kader kader barunya. Kedekatan emosional dengan masyarakat Indonesia membuat Hamas mendapat posisinya tersendiri di tengah masyarakat. Oleh karena itu, berbagai media surat kabar *online* berupaya untuk membentuk persepektif masyarakat terhadap Hamas sesuai dengan tujuan masing masing media.

Kompas.com dan Republika.co.id merupakan surat kabar *online* yang turut melakukan pemberitaan terhadap konflik Israel-Palestina dan Hamas. Peneliti Kompas.com dan Republika.co.id dengan pertimbangan bahwa kedua surat kabar *online* ini memiliki latar belakang dan ideologi yang berbeda. Penelitian ini juga berupaya melengkapi penelitian terdahulu mengenai konflik Israel-Palestina dengan menekankan pada peran Hamas yang sangat vital dalam perlawanan Palestina atas penjajahan Israel. Dengan memetakan *framing* yang dilakukan oleh dua surat kabar *online* tersebut, peneliti berusaha mengungkap bagaimana ideologi media mempengaruhi proses seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dalam penulisan berita.

Lebih dalam lagi, Kompas.com dipilih sebagai representasi surat kabar yang identik dengan Katolik karena latar belakang dan sejarahnya yang didirikan oleh aktivis Katolik. Dalam pemberitaannya, Kompas.com seakan terus berupaya untuk menjaga prinsip-prinsipnya berdasarkan ideologi yang dianut (Yanti dkk., 2021).

Pada konflik Israel-Palestina, Kompas.com memiliki kecenderungan netral dan bahkan kontra atas kemerdekaan Palestina yang diperjuangkan Hamas. Kompas.com tidak merasa keterlibatan Hamas adalah esensial. Kompas juga menganggap serangan Israel adalah gempuran balasan atas Hamas. Kompas.com juga menilai bahwa Palestina patut disalahkan atas kejadian tersebut, yang menyebabkan gugurnya korban dari kedua belah pihak dan menyarankan Hamas agar berhenti menyerang (Yusuf dkk., 2023).

Dalam penelitian analisis *framing* sebelumnya mengenai dampak serangan 11 hari Israel di Gaza, Kompas.com secara halus dan samar-samar menampilkan wacana agresi militer Israel di Jalur Gaza serta menyalahkan pihak Hamas dalam pemberitaannya (Miftah, 2021). Kompas.com juga selalu menyalahkan pihak Hamas ketika terjadi peristiwa serangan 7 Oktober 2023. Kompas.com lebih fokus pada jumlah korban yang diakibatkan dari serangan roket yang dilakukan Hamas di wilayah Israel. Pada penelitian Ritonga, Kompas.com juga mengkonstruksi Hamas sebagai “organisasi teroris” dengan menggunakan simbol-simbol yang muncul dalam teks berita (Ritonga, 2015).

JAN 2024 **TOP WEBSITES: SIMILARWEB RANKING**
SIMILARWEB'S RANKING OF THE MOST VISITED WEBSITES, BASED ON WEBSITE TRAFFIC BETWEEN DECEMBER 2022 AND NOVEMBER 2023

#	WEBSITE	TOTAL VISITS (MONTHLY AVE)	UNIQUE VISITORS (MONTHLY AVE)	AVERAGE TIME PER VISIT	AVERAGE PAGES PER VISIT
01	GOOGLE.COM	1.97 B	111 M	9M 06S	8.3
02	YOUTUBE.COM	814 M	63.9 M	19M 29S	11.2
03	FACEBOOK.COM	432 M	51.9 M	8M 23S	7.6
04	INSTAGRAM.COM	222 M	34.7 M	8M 13S	11.4
05	WHATSAPP.COM	191 M	29.8 M	16M 05S	1.7
06	SHOPEE.CO.ID	184 M	52.4 M	6M 11S	4.7
07	TWITTER.COM	177 M	25.5 M	12M 02S	13.1
08	DETIK.COM	155 M	28.9 M	4M 31S	3.0
09	KOMPAS.COM	143 M	35.6 M	3M 57S	2.5
10	TRIBUNNEWS.COM	138 M	37.2 M	3M 55S	2.7
11	TOKOPEDIA.COM	103 M	24.2 M	7M 37S	6.9
12	YANDEX.COM	85.4 M	12.7 M	8M 01S	11.3
13	XNXX.COM	77.1 M	8.97 M	6M 51S	12.6
14	HOTSTAR.COM	77.1 M	21.0 M	6M 20S	5.4
15	TIKTOK.COM	71.3 M	24.1 M	3M 33S	7.6
16	WIKIPEDIA.ORG	68.4 M	21.5 M	3M 46S	2.6
17	OPENAI.COM	67.6 M	9.67 M	5M 47S	5.9
18	LAZADA.CO.ID	64.5 M	27.9 M	4M 35S	3.3
19	HEYLINK.ME	62.2 M	10.7 M	3M 12S	2.1
20	CNNINDONESIA.COM	55.1 M	18.6 M	1M 28S	2.0

SOURCE: SIMILARWEB RANKING AND VISITS BASED ON TRAFFIC BETWEEN DECEMBER 2022 AND NOVEMBER 2023. **NOTE:** VISITS IN THE TABLE ABOVE ARE ESTIMATED. THE NUMBER OF VISITS MAY VARY DUE TO CHANGES IN TRAFFIC PATTERNS AND OTHER FACTORS. **ADVISORY:** SOME SITES FEATURED IN THIS RANKING MAY CONTAIN ADULT CONTENT, VIOLENCE, MATERIAL OF OFFENSIVE CONTENT. READERS SHOULD AVOID VISITING UNKNOWN DOMAINS.

we are social | Meltwater

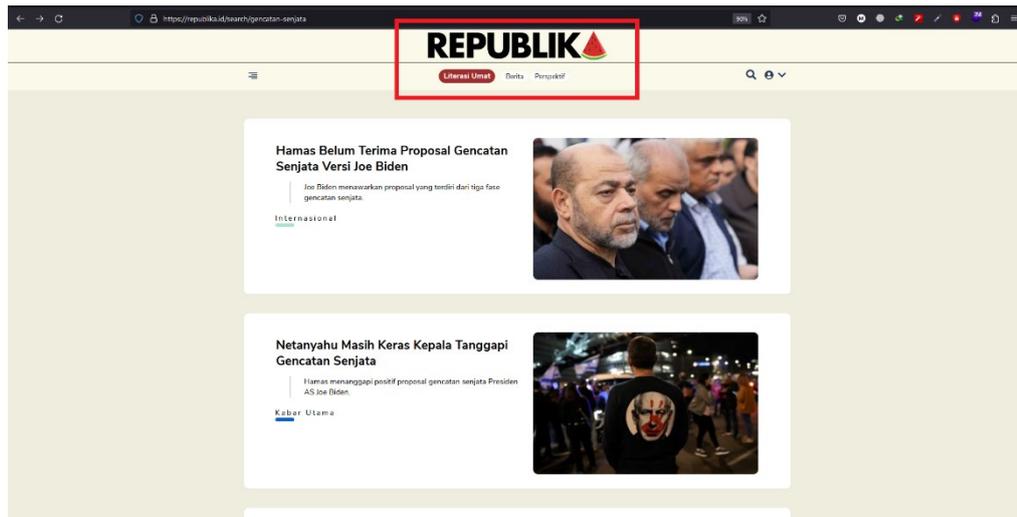
Gambar 1. Data Ranking Top Website dari SimilarWeb Ranking

Menurut survei yang dilakukan oleh SimilarWeb dan dipublikasikan pada Data Digital Indonesia 2024, diketahui bahwa Kompas.com berada di posisi 9 sebagai surat kabar online yang sering dikunjungi dalam rentang waktu Desember 2022 sampai dengan November 2023. Rata rata dalam sebulan, website Kompas.com telah dikunjungi sebanyak 143 juta kali. Diikuti oleh Tribunnews.com dibawahnya sebagai sesama surat kabar online. Kompas.com dan Republika.co.id juga termasuk dalam tiga besar media berdasarkan ranking SCIMago *Media Ranking* 2024 (Saeni, 2024).

Selain itu pada tahun 2020, Kompas.com juga masuk rating 10 media *online* di Indonesia versi Alexa. Sebagai media online yang masuk dalam rating 10 besar versi Alexa, Kompas.com memiliki jumlah khalayak pembaca yang besar sehingga dapat mempengaruhi opini publik yang dominan di masyarakat (Simatupang, 2021). Hal tersebut relevan dengan fungsi media sebagai pers dan kemampuannya untuk mengkonstruksi sebuah realita.

Republika.com menjadi representasi media surat kabar Islam. Didirikan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMII) yang saat itu diketuai oleh BJ Habibie. Republika.com adalah perubahan dari Harian Republika yang masih berbentuk koran dan terbit pertama kali pada 4 Januari 1993. Republika.co.id pertama kali terbit pada tanggal 17 Agustus 1995 yang juga

biasa disebut dengan Republika *Online* (ROL). Harian Republika diklaim sebagai satu-satunya media bernafaskan Islam dan masih bertahan hidup di antara surat kabar lainnya yang lahir pada tahun 1990-an. Oleh karena itu, Republika.co.id memiliki kecenderungan untuk mengedepankan kepentingan ideologi Islam pada pemberitaannya (Muthaqin dkk., 2021).



Gambar 2. Simbol Semangka pada Laman Website Republika.com

Dalam konflik Palestina-Israel, Republika.co.id secara terang-terangan mendukung Palestina salah satunya melalui lambang “buah semangka” yang ada di website portal beritanya. Bagi masyarakat Palestina, simbol semangka melambangkan budaya dan identitas Palestina. Masyarakat Palestina menggunakan semangka untuk merepresentasikan identitas nasional yang berhubungan dengan tanah dan perlawanan mereka (Fernando & Larasati, 2023).

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap analisis *framing* pemberitaan yang dilakukan oleh Kompas.com dan Republika.co.id. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan *framing* bagaimana kedua media yang memiliki latar belakang dan visi misi yang berbeda melakukan pemberitaan. Dalam hal ini penulis membatasi pada topik konflik Israel-Hamas (Palestina) yang sudah menjadi isu internasional dan menarik perhatian seluruh dunia, terutama umat muslim.

Konsep analisis *framing* merupakan sebuah metode penelitian mengenai media massa yang dasar penelitiannya berasal dari teori konstruksi sosial.

Dalam teori ini dipaparkan bahwa, realitas yang dilihat atau baca di media massa tersebut bukan merupakan realitas seperti yang benar-benar terjadi, melainkan sebuah proses konstruksi dari media-media yang bersangkutan (Yusuf dkk., 2023). Oleh karena itu, konsep ini dipilih untuk mengkaji pemberitaan pada surat kabar *online*. Surat kabar *online* sendiri dipilih karena sifatnya yang efektif dan efisien dalam penyebaran informasi dan berita, serta mudah diakses oleh publik. Penulis melakukan analisis pada kata, kalimat, gambar, dan simbol simbol lainnya yang ada pada berita.

Selain itu, salah satu kelebihan dari analisis *framing* adalah seperti yang dipaparkan oleh Hackett (1984). Hackett mengatakan bahwa studi dengan menggunakan kaidah objektivitas dan bias dalam memahami ideologi dalam berita hendaklah ditinggalkan, Hackett menyarankan lebih menggunakan konsep *framing* sebagai perangkat analisis, karena dengan penggunaan analisis *framing* peneliti akan mendapatkan makna yang tersembunyi dalam berita dan membantu membongkar pesan yang tersembunyi di balik berita yang diteliti (Butsi, 2019).

Pendapat lain dikemukakan oleh Entman, bahwa hal pertama yang harus dilakukan dalam analisis *framing* adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Jurnalis dan media secara aktif membentuk realitas. Lebih spesifiknya, bagaimana media berlangsung dalam mengkonstruksi tertentu, sehingga fokusnya bukan pada apakah media memberitakan berita negatif atau positif, tetapi bagaimana media mengembangkan *framing* tersebut. Analisis *framing* adalah cara pendekatan untuk mengetahui sudut pandang mana yang digunakan jurnalis saat memilih pertanyaan dan menulis berita. Pandangan atau opini ini pada akhirnya menentukan fakta yang akan diadopsi, pada bagian yang disorot dan dihilangkan, dan tujuan berita. Teks dapat membuat sedikit informasi lebih menonjol dengan penempatan atau pengulangan, atau dengan mengaitkannya dengan simbol budaya yang akrab (Gogali dkk., 2021).

Dengan menggunakan analisis *framing*, penelitian ini berupaya mengetahui bagaimana media melakukan deseminasi sesuai dengan pembacanya. Oleh

karena itu, penelitian ini berupaya menjadi referensi bagi peneliti lainnya terkait dengan pemetaan pemberitaan yang dilakukan oleh dua media surat kabar yang memiliki perbedaan dalam visi misi melalui analisis *framing*. Hal ini dikarenakan latar belakang suatu media mempengaruhi bagaimana media tersebut melakukan pemberitaan terhadap suatu peristiwa yang terjadi. Pada penelitian ini, penulis berusaha mengupas bagaimana penggunaan kata, frasa, gambar dan elemen lainnya yang ada pada berita yang diterbitkan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana *framing* pemberitaan sikap Hamas terhadap keputusan gencatan senjata Israel-Hamas oleh DK PBB dalam surat kabar *online* Kompas.com dan Republika.co.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Memetakan *framing* pemberitaan sikap Hamas terhadap keputusan gencatan senjata Israel-Hamas DK PBB pada surat kabar *online* Kompas.com dan Republika.co.id.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan dan referensi bagi penelitian lainnya terkait memetakan *framing* pada media surat kabar *online* yang memiliki latar belakang dan visi misi yang berbeda, dalam penelitian ini membahas antara ideologi Katolik dan Islam. Terlebih dalam pembahasan penelitian ini mengangkat bagaimana isu konflik Israel-Palestina itu diberitakan oleh media. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat mampu menjadi bukti bahwa pemberitaan setiap media juga dipengaruhi latar belakang dan ideologi media tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan pengelola media termasuk wartawan atau jurnalis di lapangan terutama mereka yang berada di daerah konflik seperti yang terjadi pada konflik Palestina-Israel, dalam menyusun konstruksi berita yang hendak disampaikan dan kesesuaiannya dengan

ideologi yang dianut. Selain itu, dengan membandingkan *framing* dari dua media yang berbeda ideologi, penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk menjadi lebih kritis terhadap informasi yang mereka terima. Mereka dapat belajar untuk mengenali bagaimana suatu cerita atau isu dapat dipengaruhi oleh sudut pandang media yang menyajikannya.

3. Manfaat Kebijakan

Temuan dari penelitian ini juga dapat memiliki implikasi bagi pembuat kebijakan dan regulator media. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan media dalam pemberitaan yang dilakukan, terutama terkait dengan konflik Palestina-Israel sehingga pengelola media dapat memberikan informasi informasi yang sesuai dengan pedoman pemberitaan.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penulis melakukan penelitian yang berfokus pada pemberitaan sikap Hamas atas keputusan gencatan senjata Israel-Hamas oleh DK PBB pada Kompas.com dan Republika.co.id. Untuk memfokuskan penelitian, penulis memilih rentang waktu pemberitaan dari tanggal 25 Maret sebagai waktu ditetapkannya keputusan gencatan senjata hingga 11 April saat dilaksanakannya perayaan Idul Fitri dan juga sebagai penanda telah berakhirnya bulan Ramadan. Hal ini dikarenakan isi dari Resolusi tersebut yang menuntut gencatan senjata di Jalur Gaza selama sisa bulan suci Ramadan.

Pemilihan kedua surat kabar tersebut juga sebagai representasi dia media yang memiliki ideologi yang berbeda, Kompas.com sebagai representasi media Katolik dan Republika.co.id sebagai perwujudan media Islam. Penulis mengambil 5 berita dari Kompas.com dan 6 berita dari Republika.co.id yang berisi tentang pemberitaan sikap Hamas.

Adapun istilah gencatan yang digunakan secara umum merujuk pada resolusi gencatan senjata yang ditetapkan DK PBB pada 25 Maret 2024 yang berisi tentang 1) tuntutan gencatan senjata segera di bulan Ramadan yang mengarah pada gencatan senjata berkelanjutan dan abadi, dan 2) tuntutan pembebasan sandera antara kedua belah pihak. Resolusi yang telah dikeluarkan

oleh DK PBB bersifat mengikat secara hukum dan dianggap sebagai hukum internasional yang sekalipun dihiraukan, DK PBB tetap dapat menerapkan tindakan hukuman tambahan terhadap Israel.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, daftar pustaka, dan lampiran. BAB I membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori membahas literatur dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Terdapat sebelas literatur terdahulu yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Landasan teori yang penulis ambil diantaranya mengenai analisis *framing*, berita, dan surat kabar *online*.

BAB III Metode Penelitian, penulis menjelaskan jenis penelitian, objek penelitian dan unit analisis, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kredibilitas yang digunakan penulis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan berisi temuan penelitian dan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan di bab pertama. Hasil tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian dan analisis *framing* pada pemberitaan Kompas.com dan Republika.co.id. Bagian BAB V Penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi penelitian.